

Original Research Paper

Edukasi tentang Pencegahan dan Penanganan Dermatitis Tangan sebagai Dampak Kebiasaan *Hand Hygiene* pada Tenaga Kesehatan Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Mataram

Dedianto Hidajat^{1*}, Niti Wedayani¹, Novia Andansari Putri R¹.

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i3.2130>

Sitasi: Hidajat, D., Wedayani, N., & Putri R, N.A (2022). Edukasi tentang Pencegahan dan Penanganan Dermatitis Tangan sebagai Dampak Kebiasaan *Hand Hygiene* pada Tenaga Kesehatan Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3)

Article history

Received: 01 Juni 2022

Revised: 31 Agustus 2022

Accepted: 02 September 2022

*Corresponding Author:
Dedianto Hidajat, Fakultas
Kedokteran, Universitas
Mataram, Mataram, Indonesia.
Email: dedianto@gmail.com

Abstract: *Hand hygiene* yang dilakukan oleh tenaga kesehatan memiliki peranan penting dalam mencegah infeksi maupun penularan virus. Sayangnya, tindakan *hand hygiene* yang sering dilakukan dapat menyebabkan berbagai perubahan pada tekstur kulit, mulai dari perkembangan xerosis kulit (kulit kering) hingga dermatitis kontak iritan (DKI) atau, bahkan, dermatitis kontak alergi (DKA). Penelitian di salah satu rumah sakit tipe B rujukan COVID-19 di Mataram, Nusa Tenggara Barat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap kejadian dermatitis tangan pada tenaga Kesehatan yang bekerja di rumah sakit tersebut. Walau tidak menyebabkan kematian, semakin meningkatnya kejadian dermatitis tangan akan menurunkan produktivitas, kinerja dan kualitas hidup penderitanya. Oleh karena itu, kami akan melakukan edukasi berupa pemberian penyuluhan sekaligus mengidentifikasi determinan pengetahuan, sikap dan perilaku tenaga Kesehatan unit rawat jalan RS UNRAM terhadap pencegahan dan penanganan dermatitis tangan akibat tindakan *hand hygiene*. Tahapan pendekatan yang dilakukan dalam program ini adalah penyuluhan atau pemberian edukasi kepada pengunjung poli kulit dan kelamin di Rumah Sakit Universitas Mataram. Pada 12 responden terdapat 6 (50%) responden mengalami dermatitis tangan dan 6 (50%) responden tidak mengalami dermatitis tangan. Pengetahuan dan perilaku tenaga kesehatan di rumah Sakit Universitas Mataram mengenai *hand hygiene* tidak berhubungan dengan kejadian dermatitis tangan.

Keywords: Dermatitis Tangan, Hand Hygiene, Tenaga Kesehatan

Pendahuluan

Hand hygiene adalah prinsip yang diterima secara luas dalam pencegahan penularan penyakit, jika *hand hygiene* dilakukan dengan tepat. Saat ini, dengan adanya pandemi COVID-19 telah meningkatkan *hand hygiene* dan kesadaran akan mencuci tangan. *Hand hygiene* sangat penting dalam pencegahan penularan virus, *Center for Disease Control and Prevention* (CDC) menyarankan untuk sering mencuci tangan dengan sabun dan air. Produk *hand hygiene* tersedia dalam

berbagai bentuk diantaranya sabun cair atau batangan, deterjen sintetis, cuci tangan antiseptik, dan *alcohol-based hand sanitizer* (ABHS). masing-masing produk memiliki formulasi yang mungkin efektif, namun juga dapat mengubah integritas dan fungsi dari sawar kulit (Rundle et al., 2020).

Hand hygiene yang dilakukan oleh tenaga kesehatan memiliki peranan penting dalam mencegah infeksi maupun penularan virus. *World Health Organization* (WHO) and CDC menyarankan agar petugas kesehatan segera mencuci tangan mereka dengan sabun dan air ketika terlihat ada kotoran. Jika tangan tidak terlihat

kotor disarankan untuk membersihkan tangan dengan *alcohol-based hand rub* (ABHR). Penggunaan ABHR lebih cepat, efektif dan tidak merusak kulit dan merupakan produk *hand hygiene* yang sering digunakan oleh tenaga kesehatan di Amerika Serikat. *Hand hygiene* harus dilakukan dalam lima situasi: (i) sebelum menyentuh pasien; (ii) sebelum prosedur aseptik; (iii) setelah terpapar cairan tubuh; (iv) setelah kontak dengan pasien; (v) setelah kontak dengan lingkungan pasien. (Albright et al., 2018).

Tindakan *hand hygiene* yang sering dilakukan dapat menyebabkan berbagai perubahan pada tekstur kulit, mulai dari perkembangan xerosis kulit (kulit kering) hingga dermatitis kontak iritan (DKI) atau, bahkan, dermatitis kontak alergi (DKA). Secara keseluruhan, kelainan kulit ini disebabkan oleh berbagai mekanisme fisik, kimiawi, dan imunologi. Ketika tindakan *hand hygiene* sering diterapkan mekanisme ini dapat aktif dalam berbagai kondisi diantaranya, kulit yang terpapar air dan lingkungan yang lembab dalam waktu lama; penggunaan sabun, surfaktan, detergen, atau pelarut secara berulang; dan penggunaan *hand sanitizer* secara berulang (Beiu et al., 2020).

Pengetahuan, sikap dan perilaku dalam melakukan *hand hygiene* yang benar dan tepat memiliki peranan penting dalam mencegah terjadinya dermatitis tangan. Pada penelitian sebelumnya, pada tenaga kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit Universitas tipe A di Mesir, terdapat hanya 15,5% petugas kesehatan yang diteliti memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait *hand hygiene*, 49,5% tenaga kesehatan memiliki sikap yang buruk dengan perilaku mengenai *hand hygiene*, dan terdapat peluang (>95%) responden melewati tindakan *hand hygiene* (Salama, Elweshahi and Abd El Raheem, 2017). Namun, penelitian yang dilakukan di rumah sakit tipe A di kota Polokwane, Afrika Selatan yang meneliti tentang pengetahuan, sikap dan perilaku tenaga kesehatan mengenai tindakan *hand hygiene*, menunjukkan hasil yang berbeda yaitu pengetahuan yang baik sebesar 74,3%, sikap positif sebesar 88,8% dengan perilaku baik sebesar 87,9% (Setati, 2019). Dalam penelitian mengenai seringnya tindakan *hand hygiene* yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dikaitkan dengan kejadian dermatitis tangan, terdapat responden 82,6% mengalami gejala DKI (Kiely et al., 2020). Penelitian di salah satu rumah sakit tipe B rujukan COVID-19 di

Mataram, Nusa Tenggara Barat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap kejadian dermatitis tangan pada tenaga Kesehatan yang bekerja di rumah sakit tersebut. (Humaira 2021).

Dari latar belakang di atas maka dianggap penting sekali untuk melakukan edukasi pengenalan, pencegahan dan penanganan dini terhadap dermatitis tangan bagi tenaga Kesehatan di poliklinik rawat jalan RS Universitas Mataram agar mampu mengenali sejak dini tentang penyakit ini dan melakukan tindakan pencegahan dan penanganan awal.

Metode

Memberikan pengarahan oleh paramedis di poli rawat jalan RS UNRAM bahwa akan dilakukan pengabdian berupa edukasi dan disepakati kapan dapat dilakukan di aula RS UNRAM dikumpulkan pada waktu yang bersamaan dengan para medis dibawah pengawasan dokter spesialis Kulit dan Kelamin. Pre-Test yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan. Penyuluhan sebagai edukasi kepada tenaga kesehatan RS UNRAM. Dilakukan *Focus Grup Discussion (FGD)* yang bertujuan untuk memfollow-up pengetahuan yang telah diberikan melalui edukasi serta mencatat data. Post-Test dilakukan untuk mengetahui seberapa pengetahuan tenaga kesehatan RS UNRAM.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini meneliti mengenai perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku tenaga kesehatan mengenai *hand hygiene* dengan kejadian dermatitis tangan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan di Rumah Sakit Universitas Mataram. Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 50% tenaga kesehatan mengalami dermatitis tangan dan 50% lainnya tidak mengalami dermatitis tangan. Sebagian besar tenaga kesehatan yang mengalami dermatitis tangan pada penelitian ini tidak memiliki riwayat atopi sebelumnya. Berdasarkan data penelitian ini, tenaga kesehatan di Rumah Sakit Universitas Mataram memiliki pengetahuan yang buruk mengenai tindakan *hand hygiene* sebelum pemberian penyuluhan dengan persentase sebanyak 42% responden. Persentase ini tidak mengalami perubahan setelah pemberian penyuluhan. Namun

terdapat perbedaan pengetahuan pada responden setelah pemberian penyuluhan yang awalnya berada pada tingkat pengetahuan sangat buruk hingga cukup menjadi tingkat pengetahuan yang buruk hingga baik. Adapun persentase responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 25%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakeri dkk bahwa hanya 10% responden memiliki pengetahuan yang baik terkait *hand hygiene*⁹. Hal ini berarti persentase responden dengan tingkat pengetahuan yang baik sangat rendah. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan pada 100 responden di Rumah Sakit Umum Daerah Tipe B di Kota Mataram dengan persentase tingkat pengetahuan baik pada responden sebanyak 41%¹⁰.

Berdasarkan data dari 6 tenaga kesehatan yang mengalami dermatitis tangan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan buruk sebelum dan setelah pemberian penyuluhan. Seorang yang memiliki pengetahuan yang baik mampu bersikap serta berperilaku yang sesuai sehingga seseorang tersebut dapat mencegah kejadian penyakit yang dalam hal ini adalah dermatitis tangan seperti menggunakan pelembab setelah melakukan tindakan *hand hygiene*. Namun, berdasarkan analisis data dengan uji statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan tenaga kesehatan di Rumah Sakit Universitas Mataram mengenai *hand hygiene* dengan kejadian dermatitis tangan.

Mayoritas tenaga kesehatan di Rumah Sakit Universitas Mataram memiliki sikap yang cukup sebelum dan sesudah penyuluhan terkait *hand hygiene*. Namun, setelah penyuluhan tidak didapatkan lagi responden dengan sikap yang buruk atau sangat buruk. Sementara itu, penelitian lain yang dilakukan di rumah sakit umum daerah tipe B di Kota Mataram, didapatkan responden memiliki sikap yang baik mengenai tindakan *hand hygiene*¹⁰. Berdasarkan data dari 6 tenaga kesehatan yang mengalami dermatitis tangan, sebagian besar responden yang memiliki hasil yang berbeda, yaitu 5 responden memiliki sikap cukup dan baik tetapi mengalami dermatitis tangan. Hal tersebut dapat terjadi karena responden memiliki perilaku yang buruk terkait *hand hygiene* terutama untuk dermatitis tangan, yaitu tidak menggunakan pelembab setelah melakukan *hand hygiene*. Berdasarkan analisis data dengan uji statistik terdapat hubungan yang bermakna secara statistik

antara sikap tenaga kesehatan di Rumah Sakit Universitas Mataram mengenai *hand hygiene* dengan kejadian dermatitis tangan.

Berdasarkan aspek sikap pada penelitian ini, sebagian besar tenaga kesehatan tidak memperhatikan lama tindakan *hand hygiene*. Tindakan *hand hygiene* dengan menggunakan air dan sabun dapat dilakukan selama 40 sampai 60 detik dan jika menggunakan *alcohol based handsanitizer* dapat dilakukan selama 20 sampai 30 detik. Mayoritas tenaga kesehatan di Rumah Sakit Universitas Mataram memiliki perilaku yang buruk sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan mengenai perilaku terhadap *hand hygiene*. Namun, setelah penyuluhan didapatkan perbedaan pada responden yang awalnya memiliki perilaku sangat buruk hingga cukup menjadi cukup hingga baik. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada 100 tenaga kesehatan di rumah sakit umum daerah tipe B di Kota Mataram dengan mayoritas responden memiliki perilaku yang baik terkait *hand hygiene*¹⁰ dan penelitian lain yang dilakukan pada tenaga kesehatan di balai besar laboratorium kesehatan Kota Palembang didapatkan 55% responden memiliki perilaku yang baik¹⁴.

Berdasarkan data dari 6 tenaga kesehatan yang mengalami dermatitis tangan sebagian responden yang memiliki hasil dengan perilaku yang buruk. Hal ini terjadi karena sejalan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden sehingga tidak melakukan tindakan dan perilaku yang tepat terkait pencegahan dermatitis tangan. Berdasarkan analisis data dengan uji statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara perilaku tenaga kesehatan di Rumah Sakit Universitas Mataram terkait *hand hygiene* dengan kejadian dermatitis tangan. Tenaga kesehatan perlu diberikan edukasi untuk merawat kulit secara efektif agar terhindar dari dermatitis tangan. Pada tenaga kesehatan yang berisiko, penggunaan pelembab diperlukan untuk menghidrasi serta mengganti lipid pada kulit yang menipis akibat tindakan *hand hygiene*.



Gambar 1. Edukasi tentang Pencegahan dan Praktek Penanganan Dermatitis Tangan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Perbedaan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku tenaga kesehatan mengenai *hand hygiene* dengan kejadian dermatitis tangan sebelum dan setelah pemberian penyuluhan di Rumah Sakit Umum Daerah Tipe B di Kota Mataram, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tenaga kesehatan di rumah Sakit Universitas Mataram memiliki pengetahuan dan perilaku yang buruk serta memiliki sikap yang cukup mengenai *hand hygiene*.
2. Pada 12 responden terdapat 6 (50%) responden mengalami dermatitis tangan dan 6 (50%) responden tidak mengalami dermatitis tangan.
3. Pengetahuan dan perilaku tenaga kesehatan di rumah Sakit Universitas Mataram mengenai *hand hygiene* tidak berhubungan dengan kejadian dermatitis tangan.

Sikap tenaga kesehatan di rumah Sakit Universitas Mataram mengenai *hand hygiene* berhubungan dengan kejadian dermatitis tangan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM (PNBP) yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini. Kepada Mitra Pengabdian RS UNRAM yang telah memberikan kesempatan sehingga Pengabdian ini berlangsung dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Albright, J., White, B., Pedersen, D., Carlson, P., Yost, L., & Littau, C. (2018). Use patterns and frequency of hand hygiene in healthcare facilities: Analysis of electronic surveillance data. *American Journal of Infection Control*. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2018.04.205>
- Beiu, C., Mihai, M., Popa, L., Cima, L., & Popescu, M. N. (2020). Frequent Hand Washing for COVID-19 Prevention Can Cause hand dermatitis: Management Tips. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.7506>
- Cdc.gov. 2020. *Hand Hygiene Guidance | Hand Hygiene / CDC*. [online] Available at: <https://www.cdc.gov/handhygiene/providers/guideline.html> [Accessed 20 December 2020].
- Kiely, L., Moloney, E., O'Sullivan, G., Eustace, J., Gallagher, J. and Bourke, J., 2020. Irritant contact dermatitis in healthcare workers as a result of the COVID-19 pandemic: a cross-sectional study. *Clinical and Experimental Dermatology*, 46(1), pp.142-144.
- Nichol, K., Copes, R., Kersey, K., Eriksson, J. and Holness, D., (2019). Screening for hand dermatitis in healthcare workers: Comparing workplace screening with dermatologist photo screening. *Contact Dermatitis*, 80(6), pp.374-381.
- Rundle, C. W., Presley, C. L., Militello, M., Barber, C., Powell, D. L., Jacob, S. E., Atwater, A. R., Watsky, K. L., Yu, J., & Dunnick, C. A. (2020). Hand Hygiene During COVID-19: Recommendations from the American Contact Dermatitis Society. *Journal of the American Academy of Dermatology*. <https://doi.org/10.1016/j.jaad.2020.07.057>
- Salama, O., Elweshahi, H. and Abd El Raheem, A., 2017. Knowledge, Attitudes and Compliance with Hand Hygiene Practices among Health Care Workers in Alexandria Main University Hospital. *Journal of High Institute of Public Health*, 47(2), pp.39-47.

Setati, M., 2019. *Hand Hygiene Knowledge, Attitude And Practices Among Health Care Workers Of Pietersburg Tertiary Hospital, Polokwane, Limpopo Province*. [online] Hdl.handle.net. Available at: <<http://hdl.handle.net/10386/2982>> [Accessed 9 January 2021].